

**UPAYA MENINGKATKAN OPTIMISME PENYANDANG TUNARUNGU  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**MELYA INDAH WINATA**  
**NIM. 1516320060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama : Melya Indah Winata NIM: 1516320060 yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Optimisme Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu”** Program studi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/ skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Agustini, M.Ag  
NIP.196808171994032005

  
Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP.198601012011011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP. 1983061220090121006





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN OPTIMISME  
PENYANDANG TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA  
BENGKULU”** oleh Melya Indah Winata Nim : 15161320060, Program Studi  
Bimbingan Dan Konseling Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim sidang  
Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama  
Negeri Islam ( IAIN ) Bengkulu pada :

Hari : selasa

Tanggal : 27 Agustus 2019

Dinyatakan **LULUS** Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai guna  
memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam  
dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, 27 Agustus 2019

Dekan

**Dr. Suhirman, M. Pd**

NIP. 1968021919990313003

**Tim Sidang Munaqosyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dra. Agustini, M.Ag**

NIP.196808171994032005

**Wira Hadikusuma, M.Si**

NIP: 198601012011011012

**Penguji I**

**Penguji II**

**Emzinetri, M.Ag**

NIP:197105261997032002

**Drs. Salim B Pili, M.Ag**

NIP. 195705101992031001



MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan untuk kebaikanmu sendiri.” ( Q.S Al-Ankabut : 6 )

“Jangan merasa jika masalahmu lah yang paling berat, tapi yang harus kamu tau adalah setiap orang pasti memiliki permasalahan yang berbeda dan jalan keluar yang berbeda pula namun lakukanlah yang terbaik untukmu dan orang-orang yang mencintaimu”

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Optimisme Penyandang Tunarungu Di SLB Negeri Kota Bengkulu”**. Yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Serjana Strata I di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Skripsi ini merupakan gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pemimbing.
3. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2019



**Melya Indah Winata**  
**NIM. 1516320060**

## ABSTRAK

Melya Indah Winata NIM : 1516320060, **Upaya Meningkatkan Optimisme Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu.**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan optimisme penyandang Tunarungu di SLB Negeri Kota Bengkulu.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *purposive sampling* (pengumpulan data). Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan bagaimana pembimbing dalam meningkatkan optimisme penyandang tunarungu di SLB Negeri Kota Bengkulu. Mendiskripsikan bagaimana pihak sekolah dalam membantu meningkatkan optimisme penyandang tunarungu di SLB Negeri Kota Bengkulu. Mendiskripsikan cara mengembangkan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian penyandang tunarungu di SLB Negeri Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembimbing dalam meningkatkan optimisme melalui pengembangan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian penyandang tunarungu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembimbing pengembangan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian melalui peningkatan keterampilan menjahit, keterampilan membuat tas, dan kemandirian dalam bentuk lain yang ada di SLB Negeri Kota Bengkulu yaitu sebanyak 3 orang sudah cukup memadai untuk melakukan peranan petugas dalam mengembangkan kemandirian penyandang tunarungu terhadap 24 orang anak Tunarungu. Peranan petugas dalam mengembangkan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian penyandang tunarungu yang dilakukan dengan topik tugas dimana pembimbing kemandirian melalui peningkatan keterampilan menjait, keterampilan membuat tas, dan kemandirian dalam bentuk lain menerapkan topik yang akan dibahas, peranan petugas dalam mengembangkan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian penyandang tunarungu diarahkan oleh pembimbing kemandirian melalui peningkatan keterampilan menjahit, keterampilan membuat tas, dan kemandirian dalam bentuk lain. .

Kata Kunci : **Optimisme, Tunarungu**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*upaya meningkatkan optimisme penyandang tunarungu di SLB Negeri Kota Bengkulu*” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos) IAIN Bengkulu.


Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu
3. Asniti Karni, M.Pd., Kons selaku Ketua Prodi Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penulisan ini Skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019



Penulis





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara bagian barat, istilah remaja dikenal dengan “*adolescere*” (kata bendanya *adolecetia* remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Merumuskan sebuah definisi remaja yang menandai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja akan berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang yang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Kesulitan untuk memastikan kapan berakhirnya masa *adolesens* ini, di antaranya karena *adolesens* merupakan ciptaan suatu budaya, yakni suatu konsep yang muncul dalam masyarakat modern sebagai tanggapan terhadap perubahan sosial yang menyertai perkembangan industri pada abad ke-18. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 sampai hingga 21 tahun. Rentang waktu remaja dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun (remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja) peralihan dan 18-21 disebut dengan masa *adolesens*. Dilihat dari masa perkembangan manusia usia remaja akan dilewati oleh semua anak tak terkecuali anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Remaja Rodakarya, 2015), hal. 189-190

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Remaja Rodakarya, 2015), hal. 189-190



Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang berdampak kompleks dalam kehidupannya. Anak tunarungu secara fisik terlihat seperti anak normal, tetapi bila diajak berkomunikasi barulah terlihat bahwa ia mengalami gangguan pendengaran. Anak tunarungu tidak berarti anak itu tunawicara, akan tetapi pada umumnya anak tunarungu mengalami ketunaan sekunder yaitu tunawicara. Penyebabnya adalah anak sangat sedikit memiliki kosakata dalam sistem otak dan anak tidak terbiasa berbicara.<sup>3</sup>

Anak tunarungu memiliki tingkat intelegensi bervariasi dari yang rendah hingga jenius. Anak tunarungu yang memiliki intelegensi normal pada umumnya tingkat prestasinya di sekolah rendah. Hal ini disebabkan oleh perolehan informasi dan pemahaman bahasa lebih sedikit bila dibanding dengan anak mampu mendengar. Anak tunarungu mendapatkan informasi dari indera yang masih berfungsi, seperti indera penglihatan, perabaan, pengecap dan penciuman tekanan emosi pada remaja yang berstatus sebagai tunarungu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampakkan kebingungan dan keragu-raguan.<sup>4</sup>

Emosi anak tunarungu selalu bergejolak karena kondisi dirinya yang berbeda dengan teman dan orang lain selain itu karena pengaruh dari luar yang diterimanya. Permasalahan yang akan dihadapi oleh tunarungu antara lain

---

Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi UI, 2009), <http://Jurnal.UI.ac.id>, 42. Di akses pada hari selasa 30 juli 2019 pukul 21:00 WIB.

adalah perasaan berbeda dengan orang lain, ada sesuatu yang kurang dengan dirinya, dan adanya perlakuan yang berbeda dari lingkungan. Kondisi ini dapat memicu terjadinya tekanan emosi pada anak penyandang tunarungu. Anak tunarungu juga mengalami masa transisi seperti remaja normal lainnya.

Gejolak jiwa yang tidak menentu dalam mencari identitas dirinya membuat mereka mengalami krisis yang lebih kompleks dibanding dengan anak lainnya efek dari adanya rasa kekhawatiran ini adalah merasa kurang percaya diri, kurang yakin akan potensi yang dimiliki, pesimis untuk membangun cita-cita tinggi, dalam berinteraksi sosial terkadang merasa minder dan muncul perasaan berbeda dengan orang lain. Keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami remaja tuna rungu pada saat menilai bahwa tuntutan dari lingkungan melebihi batas dari kemampuan yang dimilikinya.

Penilaian terhadap tuntutan lingkungan tersebut tersebut dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian untuk sehingga dapat menyesuaikan diri secara baik meski dalam kondisi yang khusus, diperlukan karakter kepribadian yang positif ditengah kondisi seperti itu tunarungu diharapkan memiliki sikap positif dari dalam dirinya untuk mampu bertahan dengan tetap memiliki harapan-harapan yang baik akan masa depan, bahkan dengan kondisi yang dihadapinya. Individu yang memiliki pola pandang positif, memiliki harapan masa depan yang baik meskipun dengan banyak tantangan dan kemalangan dikenal dengan individu yang memiliki optimisme.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piatu*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013). hal. 3. <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/10:26 WIB).



Optimisme adalah cara berpikir atau paradigma berpikir positif. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya. Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya. Konsep optimisme dan pesimisme fokus kepada ekspektasi individu terhadap masa depan. Optimisme merupakan sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal serta kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain optimisme adalah cara berpikir atau paradigma berpikir positif. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya. Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya.<sup>6</sup>

Konsep optimisme dan pesimisme fokus kepada ekspektasi individu terhadap masa depan. Konsep ini memiliki ikatan dengan teori psikologi mengenai motivasi, yang disebut dengan *expectancy-value theories*. Beberapa teori juga menyatakan optimisme dan pesimisme memengaruhi perilaku dan emosi seseorang. *Expectancy-value theories*, yaitu teori yang dimulai dengan ide bahwa perilaku ditujukan untuk pencapaian tujuan (*goal*) yang diinginkan. *Goal* adalah tindakan, state akhir, atau nilai yang individu lihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piatu*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013), hal. 5. <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/13:26 WIB).

<sup>7</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piatu*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013), hal. 5. <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/13:26 WIB).

Individu akan akan mencoba mencocokkan perilaku, mencocokkan dengan diri mereka sendiri terhadap apa yang mereka lihat yang mereka inginkan, dan mereka akan mencoba untuk menghindari yang tidak mereka inginkan. Konsep utama lainnya adalah *expectancies*, yaitu perasaan percaya diri atau ragu-ragu mengenai kemampuan. Optimisme akan mengarahkan individu untuk selalu memiliki hasil yang baik dan menyenangkan akan masa depannya.<sup>8</sup>

Dari prinsip ini, muncul beberapa prediksi mengenai orang yang optimis dan orang yang pesimis. Ketika berhadapan dengan sebuah tantangan, orang yang optimis lebih percaya diri dan persisten, meskipun kemajuannya sulit dan lambat. Orang yang pesimis lebih ragu-ragu dan tidak percaya diri. Perbedaan juga jelas terlihat dalam menghadapi kesengsaraan. Orang yang optimis percaya bahwa kesengsaraan dapat ditangani dengan berhasil. Orang yang pesimis menganggap sebagai bencana. Hal ini dapat mengarahkan pada perbedaan tingkah laku yang berhubungan dengan resiko kesehatan, mengambil pencegahan pada lingkungan lingkungan yang beresiko, kegigihan dalam mencoba mengatasi ancaman kesehatan.<sup>9</sup>

Optimisme idealnya dimiliki oleh setiap anak, tak terkecuali anak juag anak tunarungu anak tunarungu mendapatkan perhatian khusus sedangkan formal dan informal. Pendidikan informal yang menangani anak tuna rungu

---

<sup>8</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piat*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol.5 No. 1 Juni 2013). hal. 7. di akses melalui <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/13:45 WIB).

<sup>9</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piat*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013). hal. 7. Di akses melalui <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/13:45 WIB).



yaitu LSM, organisasi penyandang cacat, posyandu dan klinik-klinik anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan formal yang menangani anak tuna rungu yaitu *home schooling*, Sekolah Inklusi, dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Penyelenggaraan pendidikan khusus termuat dalam UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.<sup>10</sup>

Pendidikan khusus dimaksud yaitu pemberian layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu. Pendidikan khusus yang diberikan secara tersistem. Salah satu wujud pendidikan khusus adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunarungu harus dimulai dari hal-hal yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pembelajaran bagi anak tunarungu dimulai dari hal yang mudah dan berangsur ke tingkat yang lebih sulit. Pembelajaran bagi anak tuna rungu dapat dilakukan dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman nyata secara berulang-ulang. Anak tuna rungu kurang memiliki informasi verbal , dalam hal ini anak sulit menerima materi yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tuna rungu.

---

<sup>10</sup>Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piatu*, ( Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013), hal. 21. Di akses melalui <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/13:45WIB).

Salah satu SLB yang ada di Bengkulu adalah SLB.N Kota Bengkulu. Dari hasil observasi didapatkan data awal bahwa ada 10 anak tunarungu di SLB.N tersebut, dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah banyak anak-anak yang mengalami cemas, tidak tenang, kurang sabar, keadaan ini membuat mereka menjadi rendah diri yang membuat mereka menjadi ragu akan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri pada anak karena dengan kekurangan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan upaya agar anak-anak tunarungu yang ada di SLB.N Kota Bengkulu bisa meningkatkan optimisme upaya tersebut dilakukan oleh guru dan pembimbing di SLBN kota Bengkulu. Karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Optimisme Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan optimisme penyandang tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi optimisme pada penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi



siswa SMPLBN. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu anak SLBN Tunarungu dari kelas 7.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan optimisme anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi optimisme anak tunarungu di Sekolah luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam ilmu psikologi, terutama psikologi anak berkebutuhan khusus yakni penyandang tunarungu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak tunarungu mengenai penyandang tuna rungu dan diharapkan dapat membantu tuna rungu lebih memahami tentang optimisme yang terdapat dalam diri tunarungu.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk keluarga para penyandang tuna rungu, menyadari tentang sejauh mana optimisme yang dimiliki oleh para penyandang Tunarungu agar bisa menjadi semangat untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

## **F. Kajian Pustaka Terdahulu**

Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian seperti teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan, dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti diharapkan belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan literatur dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Uni Nuri Astuti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001). Judul penelitian tersebut adalah Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Darma 1 Tempel. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada bagaimana usaha untuk meningkatkan kemandirian penyandang tuna rungu. Kontribusinya bagi penelitian ini yaitu menjadi referensi bagi penelitian serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Penggunaan metode penelitian kualitatif yang bisa menjadi kontribusi dalam penelitian dan juga teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>11</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Murtini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media

---

<sup>11</sup> Uni Nuri Astuti, Skripsi, *Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarunggu*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001). hal 43. Di kutip dari <http://lib.usk.ac.id/jurnal/345007> pada hari selasa 30 juni 2109 pukul 20:00 WIB

VCD Bagi Anak Tuna Rungu Kelas D2 Di SLB Gemolong Tahun 2009/2010”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu apakah media VCD dapat membantu bagi anak tuna rungu dalam hal belajar dengan media VCD di kelas D2 SLB gemolong. Kontribusinya bagi penelitian ini yaitu menjadi referensi bagi penelitian serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Penggunaan metode penelitian kualitatif yang bisa menjadi kontribusi dalam penelitian dan juga teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>12</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Umami Aulia Augustia Fakultas Psikologi Diponegoro 2005 Dengan judul “Proses Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Tuna Rungu”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mengembangkan tingkat kepercayaan diri pada anak tuna rungu dan melihat bagaimana pengembangan proses dalam pengembangan tersebut. Peneliti tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang bisa menjadi kontribusi dalam penelitian dan juga tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Di lihat dari kajian pustaka terdahulu terdapat bebrapa perbedaan - perbedaan dalam melakukan penelitian, jika penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana kemandirian dan bagaimana meningkatkan prestasi dengan menggunakan media. Sedangkan di penelitian ini membahas

---

<sup>12</sup> Murtini, Skripsi, *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media VCD Bagi Anak Tuna Rungu*, (Gemolong Tahun 2009/2010 Universitas Sebelas Maret).hal 205

<sup>13</sup> Umami Aulia Augustia, Skripsi, *Proses Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Tuna Rungu*, (Universitas Diponegoro, 2005), hal 39-43. Dikutip dari [Http://UniversitasDiponegoro.Ac.Id/Full/Capter/04610017](http://UniversitasDiponegoro.Ac.Id/Full/Capter/04610017) Umami Aulia Pada Senin 26 Juli 2019, Pukul 09:30 WIB

tentang bagaimana upaya pihak sekolah luar biasa dalam meningkatkan optimisme penyandang tunarungu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi :

**BAB 1 Pendahuluan** Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kerangka Teori** Kerangka Teori yang Berisi tentang pengertian optimisme, menumbuhkan rasa optimisme, ciri-ciri optimisme, faktor yang mempengaruhi optimisme, manfaat optimisme, upaya meningkatkan optimisme, tinjauan tunarungu, pengertian tunarungu, faktor penyebab tunarungu, karakteristik tunarungu.

**BAB III Metode Penelitian** Metode Penelitian berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang terdiri dari Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, analisis Hasil Penelitian.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Optimisme**

Optimisme adalah kepercayaan bahwa kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang positif. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya. Optimisme sebagai suatu gaya penjelasan yang menghubungkan peristiwa yang baik yang terjadi pada dirinya bersifat pribadi dan permanen, sedangkan untuk kejadian buruk yang terjadi pada dirinya bersifat eksternal (bersumber dari luar), sementara dan spesifik.<sup>1</sup>

Optimisme adalah cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah, berfikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan yang buruk yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan yang memiliki kemampuan, juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri. Bersikap Optimis diartikan sebagai sikap percaya diri bahwa individu mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baik melalui kemampuan yang dimiliki dan memiliki rencana yang baik untuk masa yang akan datang tindakan dan strategi yang ditetapkan untuk menjaga agar dirinya tetap termotivasi.<sup>14</sup>

---

Sikap optimis dapat membantu meningkatkan kesehatan psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa optimisme merupakan suatu cara bagaimana seseorang bisa berfikir positif ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.<sup>3</sup>

## 2. Aspek- Aspek Optimisme

Terdapat beberapa aspek dalam individu memandang suatu masalah antara lain :

### 1. *Permanence*

Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat suatu masalah berdasarkan waktu yang sementara dan menetap orang-orang yang mudah menyerah percaya bahwa penyebab-penyebab kejadian yang gagal bersifat permanen selalu hadir mempengaruhi hidup mereka

### 2. *Pervasif (spesifik versus universal)*

Gaya penjelasan peristiwa ini berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa tersebut bersifat *universal* (menyeluruh) *spesifik* (khusus) orang yang optimis bila dihadapkan dengan kejadian yang buruk akan membuat penjelasan yang *spesifik* dari kejadian ini bahwa kejadian ini terjadi karena kejadian-kejadian khusus dan tidak akan meluas pada hal-hal lain. Misalnya “ saya mendapat nilai bagus karena saya belajar”

### 3. *Personalization*

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut, meliputi dari *internal* (dari dalam dirinya sendiri) dan *ekternal* (dari luar). Saat hal buruk terjadi, seseorang bisa menyalahkan diri sendirinya sendiri dan saat gagal penghargaan terhadap diri sangat rendah. Mereka berfikir bahwa mereka tidak berguna, tidak mempunyai kemampuan dan merasa tidak dicintai.<sup>15</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimisme

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme antara lain adalah :

1. Faktor Egosentris berupa sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain seperti minat, percaya diri, harga diri dan motivasi, artinya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu tersebut.
2. Faktor Etmosentris Berupa sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain yang berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan. Faktor ini lebih cenderung terbentuknya suatu sifat ditentukan oleh suatu lingkungan tertentu.

---

<sup>15</sup> Ali Hasan, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Intervensi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Vol 3 Januari 2015, hal. 63. Di akses dari <http://lib.Usm.ac.id> 0407889-Ali Hasan, pada hari selasa 30 juni 2019 pukul 21:15 WIB.

3. Faktor Eksternal adalah dukungn dari luar dari orang-orang terdekat, keluarga, sahabat dan teman-temannya. Faktor ini juga terbentuk berdasarkan adanya dukungan dari luar atau orang-orang yang mampu mengubah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.<sup>16</sup>

Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya. Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya ciri-ciri orang optimis ada 6 (enam):

- a. Memiliki visi pribadi. Visi pribadi seseorang akan memiliki cita-cita ideal. Peralnya, dengan mempunyai visi pribadi seseorang akan memiliki semangat untuk menjalani kehidupan tanpa harus banyak mengeluh atau pun merenungi apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi nanti. Dengan visi pribadi, individu akan mempunyai tenaga penggerak yang akan membuat kehidupan dinamis dan berusaha untuk mewujudkan keinginan-keinginan. Artinya, akan muncul harapan bahwa apa yang akan dilakukan itu membuahkan hasil. Yang lebih penting dengan visi pribadi, individu berpikir jauh ke depan (terutama mengenai tujuan hidup).
- b. Bertindak kongkret. Orang yang optimis tidak akan pernah merasa puas jika yang diinginkan cuma sebatas kata-kata. Artinya, betul-betul mempunyai keinginan untuk melakukan suatu tindakan

---

<sup>16</sup> Ali Hasan, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus*, (Jurnal Intervensi program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Vol 3 Januari 2015), hal 78.



konkret. Mereka secara riil menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

- c. Berpikir realistis. Seorang optimis akan selalu menggunakan pemikiran yang realistis dan rasional dalam menghadapi persoalan. Jika ingin menanamkan optimisme, maka individu harus membuang jauh-jauh perasaan dan emosi (feeling) yang tidak ada dasarnya. Dengan demikian, segala tindakan apapun perilaku didasarkan pada kemampuan untuk menggunakan akal sehat secara rasional.
- d. Menjalin hubungan sosial. Kehidupan sosial pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengukur ataupun menilai sejauh mana seseorang mampu menjadikan orang di sekitarnya sebagai partner di dalam menjalani hidup. Orang yang optimis tidak akan merasa terancam oleh kehadiran orang-orang di sekitar. Seorang yang optimis akan menilai bahwa menjalin hubungan sosial akan membuat seseorang merasa dikuatkan, karena merasa punya banyak teman dan sahabat yang akan membantu.
- e. Berpikir proaktif. Artinya seseorang harus berani melakukan antisipasi sebelum suatu persoalan muncul, sehingga dituntut memiliki analisis yang tinggi. Karena tanpa adanya analisis mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu, maka yang muncul adalah perilaku menunggu, pasif dan baru bertindak saat itu terjadi.<sup>17</sup>

---

Ali Hasan, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus*, (Jurnal Intervensi program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Vol 3 Januari 2015), hal 78. Dikutip dari

- f. Berani melakukan *trial and error*. Dengan optimisme, kegagalan yang terjadi akan dipahami sebagai hal yang wajar, bahkan tertantang dan menganggap kegagalan sebagai pemicu untuk kembali bangkit. Artinya memiliki kemampuan untuk mencoba dan mencoba lagi tanpa rasa bosan sampai mampu mencapai keberhasilan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri orang optimis adalah memiliki visi pribadi, bertindak kongkret, berpikir realistis, menjalin hubungan sosial, berpikir proaktif dan berani melakukan hal –hal baru. Orang yang mempunyai rasa optimis yang besar akan lebih siap dalam menghadapi masa depannya karena merasa lebih mampu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan ketekunan dan kemampuan berpikir dan sikap tidak mudah menyerah maupun putus asa. Hal tersebut akan mempengaruhi pola pikirnya dan sangat berpengaruh sebagai faktor penunjang kesuksesannya.<sup>19</sup>

Dalam perspektif islam optimis, khususnya dalam Ilmu Tasauf yang mempelajari tentang diri manusia, lebih dikenal dengan istilah raja (harapan) merupakan suatu maqam bagi orang yang berjalan

---

<http://lib.usm.ac.id/jurnal/0461007-Ali-hasan>. pada hari senin tanggal 25 mei 2019, pukul 14.33 WIB.

<sup>18</sup> Carver, *Handbook Of Positive Psychology*, (New York University Press 2002), hal. 223-228.

<sup>19</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piatu*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013), hal. 7 . <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/13:45WIB).

menuju Allah dan hal (sifat mental) bagi orang yang menuntut dan ingin mencapai ketinggian budi:

Menurut Ibnu Qudamah al-Muqadasi Optimis adalah sesuatu yang terlintas di dalam hati yang merupakan harapan pada masa yang akan datang. Rasa lapang dada karena menantikan yang diharapkan dimana hal yang diharapkan itu memang mungkin terjadi. Sedangkan menurut Imam Qusyairi Optimis adalah terpicat hati kepada sesuatu yang diharapkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Imam al-Ghazali Hakikat Optimis adalah kelapangan hati dalam menantikan hal yang diharapkan pada masa yang akan datang dalam hal yang mungkin menjadi optimis. Umat Islam tidak akan lepas oleh berbagai macam konsekuensi kehidupan, seperti penderitaan, kesedihan, kesulitan dan lain sebagainya. Umat islam juga tak akan lepas dari kegembiraan, kebahagiaan, kesenangan dan semacamnya. Dalam menjalani berbagai bayangan perasaan tersebut, umat islam tak lepas dari pertolongan Allah SWT.<sup>20</sup>

#### **4. Menumbuhkan Rasa Optimisme**

Allah SWT memang menghadirkan beragam peristiwa agar manusia mampu mengambil hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam setiap peristiwa agar tingkat keimanan seseorang semakin bertambah. Tentunya hal ini akan terwujud bila manusia mempunyai benih kepercayaan akan

---

<sup>20</sup>Bastaman, *Makna Hidup Penderita Diabetes Mellitus pada Dewasa Madya*, (Jurnal Psikologi, Universitas Gunadarma 2017), hal. 107

kemudahan, kekuatan dan pertolongan Allah SWT sebagai pengatur setiap peristiwa di alam ini.

Peristiwa pengorbanan Nabi Ibrahim AS. untuk melaksanakan perintah Allah SWT menyembelih putranya tercinta Ismail adalah potret sejati seorang mu'min yang mempunyai kekuatan tawakal dan kepercayaan yang amat tinggi terhadap keputusan dan kekuatan pencipta-Nya. Itulah harapan dari ajaran Islam agar manusia yang beriman selalu bisa menempatkan *positive thinking* kepada Allah SWT di dalam diri dan optimis dalam melaksanakan perintah ajaran-Nya.

Kepercayaan akan hal ini dalam pandangan Islam dikenal sebagai rasa tawakal. Semakin kuat kepercayaan ini, maka akan mempertebal sikap tawakal, dan akhirnya rasa optimis dalam diri semakin bertambah. Optimis memang berawal dari rasa tawakal kita. Rasa optimis haruslah mengalahkan pesimis yang bisa jadi menyelinap dalam hati. Untuk itulah jika ingin hidup sukses, kita harus bisa membangun rasa optimis dalam diri.<sup>21</sup>

Optimis yang dihasilkan dari rasa tawakal inilah yang menjadikan Rasulullah SAW beserta sahabat mampu memenangkan peperangan yang tercatat dalam sejarah dunia mulai dari perang Badar hingga peperangan di masa kekhalifan Islam sampai berabad-abad lamanya/ Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan rasa optimisme dalam diri, antara lain sebagai berikut:

1. Temukan hal-hal positif dari pengalaman di masa lalu.
2. Tata kembali target yang hendak capai.

---

<sup>21</sup>Bastaman, *Makna Hidup Penderita Diabetes Mellitus pada Dewasa Madya*, (Jurnal Psikologi, Universitas Gunadarma 2017), hal. 118



3. Pecah target besar menjadi target-target kecil yang segera dapat dilihat keberhasilannya.
4. Bertawakallah kepada Allah setelah melakukan ikhtiar.
5. Ubah pandangan diri terhadap kegagalan.
6. Yakinkan kepada diri bahwa Allah SWT akan selalu menolong dan memberi jalan keluar.

## **5. Manfaat Bersikap Optimisme**

Optimisme sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari guna mencapai sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup di dunia dan di akhirat. Dengan adanya sikap optimistis dalam diri setiap Muslim, kinerja untuk beramal akan meningkat dan persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Doa, ikhtiar, dan tawakal harus senantiasa mengiringi, kerana hanya dengan kekuasaan-Nya apa yang kita harapkan dapat terwujud. Selain itu, optimis juga dapat berpengaruh pada kesehatan.

Para ilmuwan telah membuat kesimpulan atas riset selama puluhan tahun tentang manfaat berpikir positif dan optimisme bagi kesehatan. Hasil riset menunjukkan bahwa seorang optimis lebih sehat dan lebih panjang umur dibanding orang lain apalagi dibanding dengan orang pesimis. Para peneliti juga memperhatikan bahwa orang yang optimistis lebih sanggup menghadapi stres dan lebih kecil kemungkinannya mengalami depresi. Berikut ini beberapa manfaat bersikap optimis dan sering berpikir positif:

1. Lebih panjang umur
2. Lebih jarang mengalami depresi

3. Tingkat stres yang lebih kecil
4. Memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik terhadap penyakit
5. Lebih baik secara fisik dan mental
6. Mengurangi risiko terkena penyakit jantung
7. Mampu mengatasi kesulitan dan menghadapi stres<sup>22</sup>

Dengan memperhatikan manfaat-manfaat rasa optimisme di atas, maka diharapkan dapat meningkatkan optimisme dan keyakinan dalam dirinya agar kehidupannya akan menjadi lebih baik. Optimis merupakan keyakinan diri dan salah satu sifat baik yang dianjurkan dalam Islam. Dengan sikap optimis, seseorang akan bersemangat dalam menjalani kehidupan, baik demi kehidupan di dunia maupun dalam menghadapi kehidupan akhirat kelak. Optimisme juga dapat dikatakan sebagai keselarasan antara harapan dan keyakinan akan tercapainya harapan tersebut. Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan rasa optimisme salah satunya adalah Bertawakallah kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar dan yakinkan kepada diri kita bahwa Allah SWT akan selalu menolong dan memberi jalan keluar.

Bersikap optimis dalam Islam adalah wujud keyakinan hamba kepada Robbnya, sebagai hamba Allah kita tidak boleh merasa rendah diri karena kita punya Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu lagi Maha Pemberi. Jadi, sebagai muslim yang baik, harus senantiasa optimis dalam menghadapi kehidupan ini.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Bastaman, *Makna Hidup Penderita Diabetes Mellitus pada Dewasa Madya*, (Jurnal Psikologi, Universitas Gunadarma 2017), hal. 1120

<sup>23</sup>Wira Kusuma, *Optimisme Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta Gudang Ilmu 2002), hal 42

ذُنُوبَ يَغْفِرُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ رَحِيمٌ مِّن تَقَنُّطُوا إِلَّا أَنفُسِهِمْ عَلَىٰ أَسْرَفُوا الَّذِينَ يَتَعَبَادِي قُلْ

الرَّحِيمِ الْغَفُورِ هُوَ إِنَّهُ جَمِيعًا أَل

Artinya:“Hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS.Az-Zummar)<sup>24</sup>

## B. Tinjauan Tuna Rungu

### 1. Pengertian Anak Tuna Rungu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tuna rungu adalah istilah lain dari tuli yaitu tidak dapat mendengar karena pendengarannya rusak. Secara etimologi, tuna rungu berasal dari kata “ tuna” dan “ rungu” kata tuan yang artinya kurang dan rungu pendengaran. Jadi orang yang dikatakan dengan Tunarungu apabila seseorang tersebut tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.<sup>25</sup>

Menurut Imas A.R Gunawan yang dikutip Sardjana mengungkapkan bahwa pengertian dari anak tuna rungu adalah anak yang kehilangan kemampuan pendengarannya sedemikian rupa sehingga anak tersebut tidak mengerti bahasa oral walaupun menggunakan alat bantu mendengar.<sup>26</sup> Tuna rungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an Terjemah

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online) Availble at : <http://kbbi>, web . id 2003,hal 56. Pada hari selasa 29 juli 2019, pukul 21:00 WIB.

<sup>26</sup> Sardjana, *Orthopaedogogik TunaRungu 1 Seri Pendidikan Anak Luar Rung*, (Surakarta Universitas Sebelas Maret, 1999), hal. 09 di akses melalui <http://lib> usm .ac.id/jurnal pendidikan luar biasa-Sardjana. Pada hari selasa 30 juli 2019, pukul 10:15 WIB.

menyebabkan pendengarannya tidak memiliki fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Tuna rungu adalah anak yang kehilangan pendengaran sebelum belajar bicara atau kehilangan pendengaran demikian anak itu sudah mulai belajar bicara karena suatu pendengaran, suara dan bahasa seolah-olah hilang. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Gangguan mendengar yang dialami anak tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak, karena perkembangan tersebut, sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi dengan orang lain membutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang jelas sehingga pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mempunyai satu makna, sehingga tidak ada salah tafsir makna yang dikomunikasikan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan

---

<sup>27</sup> Suparno, *Paradigma Baru Pembinaan Sekolah Luar Biasa*, (Yogyakarta: Dinas Pendidikan DIY 2002), hal, 24

mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang membawa pada dampak kompleks pada kehidupannya.

## **2. Faktor Penyebab Tunarungu**

1. Ketunarunguan sebelum lahir (prenatal) yaitu ketunarunguan yang terjadi ketika anak masih berada didalam kandungan ibunya. Adanya beberapa kondisi yang menyebabkan ketunarunguan pada saat anak dalam kandungan anatara lain :

- a) Hereditas atau Keturunan
- b) *Maternal rubella* atau penyakit cacar air jerman (Campak). Penyakit ini bahaya apabila menyerang ibu hamil dalam usia tiga bulan pertama karena dapat mempengaruhi atau berakibat buruk terhadap anak atau bayi yang dikandungnya.
- c) Pemakaian antibiotik over dosis

2. *Toxoemia* ketika ibu sedang mengandung karena suatu sebab tertentu ibu mengalami keracunan pada darahnya. Kondisi ini dapat berpengaruh pada rusaknya plasenta atau janin yang sedang di kandung.

- a) Ketunaan saat lahir Yaitu ketunaan terjadi pada saat anak lahirkan. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi pada anak saat dilahirkan antara lain :



- b) Lahir Prematur adalah proses lahir bayi yang terlalu dini sehingga berat badan atau panjang badannya relatif sering bawah normal, dan jaringan-jaringan tubuhnya sangat lemah, akibatnya anak lebih mudah terkena anoxia (kekurangan oksigen) yang berpengaruh pada kerusakan cochlea.
- 3. *Rhesus vactors* ketunarunguan yang terjadi pada anak karena ketidakcocokan antara rhesus ibu rhesus anak yang ada di kandungan. Karena ketidakcocokan tersebut, maka sel-sel darah merah yang membentuk antibodi justru akan merusak sel-sel darah merah anak dan akan mengalami kekurangan darah merah serta mengalami sakit kuning.
- 4. *Tang Verlosing*, adakalanya bayi yang dikandung tidak dapat terlahir secara wajar, artinya untuk mengeluarkan bayi dari kandungan memepgunakan pertolongan atau alat bantu.
  - a) Ketunarunguan setelah lahir yaitu ketunarunguan yang terjadi setelah anak dilahirkan oleh ibunya. Penyebabnya adalah :
    - a. Penyakit *muningitis cerebrealis*. Adalah peradangan yang terjadi di selaput otak.
    - b. Infeksi Ada kemungkinan anak setelah lahir di serang penyakit campak, stip, influenza, thyipus dan lain-lain.

- c. *Otitis media Kronis* Keadaan ini menunjukkan dimana cairan otitis media (kopokan) yang bewarna kekuning-kuningan tertimbun dibawah telinga bawah.<sup>28</sup>

### **3. Karakteristik Anak Tuna Rungu**

Jika dibandingkan dengan ketunaan yang lain ketunarunguan tidak nampak jelas, karena tampak sepintas fisik mereka tidak nampak memiliki kelainan. Tetapi berbagai dampak dari ketunarunguan, anak memiliki karakteristik yang khas.

#### 1) Ciri Khas dari Fisik

- a. Cara berjalan agak cepat dan agak membungkuk. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian alat keseimbangan.
- b. Gerakan matanya cepat, dan agak beringas. Hal ini menunjukkan bahwa ia ingin menangkap keadaan sekitar sehingga anak tuna rungu dapat disebut manusia pemata.
- c. Gerakan badannya lincah dan cepat. Hal tersebut terlihat dalam mengadakan komunikasi yang mereka cenderung menggunakan gerak isyarat dengan orang di sekitarnya, dapat dikatakan pula bahwa anak tuna rungu adalah manusia motorik.
- d. Dalam keadaan bermain,tidur atau sedang tidak berbicara pernafasannya tetap stabil atau sama.

---

<sup>28</sup> Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama,2007), hal. 49

## 2) Ciri Khas Berdasarkan Intelegensi

Intelegensi merupakan motor dari perkembangan mental dari seseorang. Intelegensi anak tunarungu tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata dan ada pula yang memiliki intelegensi rendah. Sesuai dengan sifat ketuna ranguannya pada umumnya anak tuna rungu sukar menangkap pengertian-pengertian yang abstrak sebab dalam hal ini diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun bahasa tulisan, sehingga pada umumnya anak tuna rungu dalam segi intelegensi dapat dikatakan tidak berbeda dengan anak umumnya tetapi dalam hal intelegensi rata-rata rendah.<sup>29</sup>

## 3) Ciri Khas Berdasarkan Emosi

Kekurangan pemahaman akan bahasa lisan atau tulisan sering kali menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan sebab sering kali menimbulkan kesalahan pahaman yang dapat menimbulkan hal-hal negatif dan menimbulkan tekanan pada emosinya, tekanan emosi ini dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap, menutup diri, bertindak secara agresif, atau sebaliknya merupakan kebingungan dan keraguan-raguan. Hal ini yang menyebabkan penyandang tuna rungu memiliki emosi yang tidak stabil.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama,2007), hal. 49.

<sup>30</sup> Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama,2007), hal. 58

#### 4) Ciri Khas Dari Segi Sosial

Dalam kehidupan sosial anak tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak biasa pada umumnya, yaitu mereka memerlukan interaksi antara anak tuna rungu dengan sekitarnya. Interaksi antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, dengan keluarga dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Perlakuan yang kurang wajar dari anggota keluarga atau anggota masyarakat yang berada disekitarnya dapat menimbulkan Beberapa aspek kognitif seperti:

- a) Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan oleh keluarga dan masyarakat.
- b) Perasaan cemburu dan syak wasangka dan merasa diperlakukan tidak adil.
- c) Kurang dapat bergaul, mudah marah dan berlaku agresif atau sebaliknya.
- d) Akibat yang lain dapat menimbulkan cepat merasa bosan tidak tahan berfikir lama.

#### 5) Ciri Khas Dari Segi Bahasa

Sesuai dengan kekurangan atau kelebihan yang disandangnya anak tunarungu dalam penguasaan bahasa mempunyai ciri-ciri khas<sup>31</sup>

- a) Miskin dalam kosa kata

---

<sup>31</sup> Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama, 2007), hal. 58

- b) Sulit mengertikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.<sup>32</sup>
- c) Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung irama dalam bahasa.

#### **4. Ciri atau sifat yang sering ditemukan pada anak tunarungu**

Adapun ciri-ciri tunarungu sebagai berikut :

- a) Sifat egosentris yang lebih besar dari pada anak mendengar. Sifat ini membuat sukar menempatkan diri pada cara berfikir dan perasaan orang lain serta kurang menyadari/peduli tentang efek perilakunya terhadap orang lain. Dalam tindakannya dikuasai perasaan dan pikiran secara berlebihan. Sehingga mereka sulit menyesuaikan diri. Kemampuan bahasa yang terbatas akan membatasi pula kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman dan akan makin memperkuat sifat egosentris ini.
- b) Memiliki sifat impulsif, yaitu tindakannya tidak didasarkan pada perencanaan yang hati-hati dan jelas serta tanpa mengantisipasi akibat yang mungkin timbul akibat perbuatannya. Apa yang mereka inginkan biasanya perlu segera dipenuhi. Adalah sulit bagi mereka untuk merencanakan atau menunda suatu pemuasan kebutuhan dalam jangka panjang.

---

<sup>32</sup>Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama,2007), hal. 69

- c) Sifat kaku (*rigidity*), menunjukkan pada sikap kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas-tugas dalam keseharian.
- d) Sifat lekas marah atau tersinggung.
- e) Perasaan ragu-ragu dan khawatir.

Beberapa ciri-ciri umum yang sering ditemukan pada anak tunarungu :

- a) Kurang memperhatikan saat guru memberikan pelajaran dikelas.
- b) Selalu memiringkan kepalanya, sebagai upaya untuk berganti posisi telinga terhadap sumber bunyi, sesekali ia meminta pengulangan penjelasan guru saat di kelas.
- c) Mempunyai kesulitan untuk mengikuti petunjuk secara lisan.
- d) Keengganan untuk berpartisipasi secara oral, mereka mendapat kesulitan untuk berpartisipasi secara oral dan dimungkinkan karena hambatan pendengarannya.
- e) Adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau instruksi saat dikelas.
- f) Mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara.
- g) Perkembangan intelektual peserta didik tunarungu wicara terganggu.



h) Mempunyai kemampuan akademik yang rendah, khususnya dalam membaca.<sup>33</sup>

b) Ciri – Ciri Tuna Rungu

1) Perkembangan kognitif

Pada umumnya intelligensi anak tuna rungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan daya abstraksi anak. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan inteligensi anak tunarungu.

2) Perkembangan emosi.

Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tuna rungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah sering menjadi tekanan emosi baginya.

Tekanan pada emosinya itu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampilkan kebingungan dan keragu-raguan. Anak tuna rungu bila ditegur

---

<sup>33</sup>Sardjono. *Orthopaedagogiek Tuna Rungu I*, (Seri Pendidikan bagi Anak Tuna Rungu UNS Press, 2009), hal. 33

oleh orang yang tidak dikenalnya akan tampak resah dan gelisah.<sup>34</sup>

### 3) Perkembangan Sosial.

Pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang kekurangan dan mereka menilai bahwa seseprang tersebut kurang memiliki karya. Dengan penilaian lingkungan yang demikian, anak tunarungu merasa benar-benar kurang berharga dan sangat berpengaruh besar terhadap fungsi sosialnya.

Dengan adanya hambatan dalam perkembangan sosial ini mengakibatkan pula pertambahan minimnya penguasaan bahasa dan kecenderungan menyendiri serta memiliki sifat egosetris.

### 4) Perkembangan Perilaku.

Perkembangan kepribadian banyak ditentukan oleh hubungan antara anak dan orang tua terutama ibunya. Pertemuan antara faktor-faktor dalam diri anak tunarungu, yaitu ketidakmampuan menerima rangsang pendengaran, kemiskinan berbahasa, ketidaktetapan emosi, dan keterbatasan inteligensi dihubungkan dengan sikap lingkungan terhadapnya menghambat perkembangan kepribadiannya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama,2007), hal. 89

<sup>35</sup> Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis-taulisan dari subjek dan pelaku yang diamati. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan ini berdemensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.<sup>36</sup>

Arikunto<sup>37</sup>, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau pun peristiwa yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian. Menurut Kirk dan Milier dalam Meleong<sup>38</sup>, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Meleong, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada pendekatan diskritif kualitatif

---

<sup>36</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2005), hal 67.

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal.42

<sup>38</sup>Lexy Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4

digunakan untuk upaya meningkatkan optimisme penyandang tunarungu disekolah luar biasa negeri kota bengkulu

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 dari tanggal 24 juli sampai tanggal 24 agustus dengan mengambil lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Bukit Barisan, Karabela Kota Bengkulu.

## **C. Teknik Penentuan Informan**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu anak Tunarungu, guru serta staf yang berkaitan dengan anak Tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu tersebut. Pemilihan informan diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

Informan penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, serta dapat melengkapi data penelitian penulis. Informan penelitian yaitu subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian yang ingin penulis teliti Upaya Meningkatkan

---

<sup>39</sup> Lexy Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4

Penyandang Tunarungu Yang Ada Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.

Kriterian informan yaitu yang mampu berkomunikasi secara verbal baik melalui tulisan ataupun menggunakan bahasa isyarat. Adapun dalam batasan umur penulis membatasi umur dari 12 tahu sampai 18 tahun. Dari kriteria tersebut termasuk dalam usia remaja, guru yang berpengalaman atau yang memahami bahasa anak tunarungu yang terdapat disekolah tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu :<sup>40</sup>

##### **1. Data Primer**

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini, subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi.<sup>41</sup>Observasi dilakukan langsung di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolaannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data

---

<sup>40</sup>Syaifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 9

sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh penelitian yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang mengenai Upaya Meningkatkan Di Sekola Luar Optimisme Penyandang Tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu<sup>42</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan. Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

##### **1. Observasi langsung**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yakni Sekolah Luar Biasa (SLB ) Kota Bengkulu. Penelitian mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak penyandang Tuna Rungu Ketika Di Sekolah.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>42</sup>Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung 2003), hal. 138



Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi tentang informan. Guba dan Licolin mengatakan bahwa teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara adalah guru yang mengajar di kelas tunarungu.<sup>43</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi penelitian. Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi digunakan mengambil data yang berkaitan dengan bukti-bukti fisik yang berkaitan dengan tunarungu.

## F. Teknik Analisis Data

Pendapat Boglan yang dikutip oleh Sugiono,<sup>44</sup> dalam hal analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan ditemukannya dapat langsung diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kualitatif dan R & D cetakan ke-7), hal. 244.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kualitatif dan R & D cetakan ke-7), hal. 249.

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dari mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian diklasifikasikan sesuai pokok permasalahan dan memeriksa kembali data-data sesuai pokok masalah dengan cermat. Dilanjutkan dengan menganalisis semua data yang terkumpul dan selanjutnya akan menjadi sebuah penelitian.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

##### **a. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Setiap data yang masuk dari responden atau orang yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti terutama terlebih dahulu mengkonsultasi data tersebut dengan teman-teman sejawat yang

memahami. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dengan rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini adalah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif. Dengan tujuan agar data yang didapat dipertanggung jawabkan.<sup>45</sup>

##### **b. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik sederajat

---

<sup>45</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, RemajaRosdakarya, 2010), hal.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moeleong dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan dengan apa yang dilakukan dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya Dengan begitu peneliti akan melakukan perbandingan data dengan teori yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.**

Pada tahun 1987 SDLB Negeri Kota Bengkulu telah mengalami banyak perkembangan dan Pada awalnya SLB Negeri Kota Bengkulu bersama SDLB Negeri Kota Bengkulu. SDLB Negeri Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984 atas dasar INPRES tahun 1984. SDLB Negeri Kota Bengkulu pertama kali beralamatkan di Jalan S. Parman menempati gedung SDN no. 36. Pada waktu itu ada 5 orang guru dan 17 siswa. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2000 kemajuan yang sangat signifikan dan pada saat itu telah memiliki 14 orang guru sebagai tenaga pengajar.<sup>46</sup>

Pada tahun 2000 kurang lebih memiliki 62 siswa dengan perjuangan yang gigih antara kepala sekolah dan dewan guru maka terhitung tanggal 2 Maret 2007 SDLB Negeri Kota Bengkulu berubah (alih) status menjadi SLB Negeri Kota Bengkulu yang memiliki 135 siswa tingkat dasar (SD) dan 43 siswa tingkat lanjutan (SLTP), serta mempunyai 12 orang siswa (SMK ). SLB Negeri Kota Bengkulu saat ini memiliki jumlah dewan Guru 34 orang. Yang

---

<sup>46</sup> Profil SLB Negeri Kota Bengkulu

terdiri dari PNS 25 orang honorer 9 orang serta staf dan kariawan 3 orang.<sup>47</sup>

## **2. Letak Geografis**

Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu (SLBN) terletak di Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Bukit Barisan, Karabela, Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.<sup>48</sup>

## **3. Visi Misi dan Tujuan**

Dalam hal mendirikan SLB Negeri Kota Bengkulu segenap instansi bertekad untuk mengembangkan anak berkebutuhn khusus menjadi anak yang cerdas, terampil, berpengetahuan, dan bertakwa.

### **a. Visi**

Membimbing dan mensejajarkan anak berkebutuhan khusus di bidang keterampilan dan olahraga secara mandiri berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama<sup>49</sup>

### **b. Misi dari SLB Negeri Kota Bengkulu adalah**

- 1) Meningkatkan mutu yang relevan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus.
- 2) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pangalaman ajaran agama.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Profil SLB Negeri Kota Bengkulu

<sup>48</sup> Profil SLB Negeri Kota Bengkulu

<sup>49</sup> Profil SLB Negeri Kota Bengkulu

<sup>50</sup> Profil SLB Negeri Kota Bengkulu

- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang keterampilan, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan Iptek
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru
- 6) Menjalin kerja sama dengan instansi terkait

c. Tujuan

- 1) Mensukseskan wajib belajar 9 tahun
- 2) Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyiapkan tamatan pendidikan luar biasa menjadi warganegara yang memiliki keimanan yang baik, berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Membentuk manusia memiliki keterampilan dan olahraga yang handal
- 5) Menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu.
- 6) Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah sesuai visi dan misi.

7) Menjalin hubungan kemitraan dengan dunia usaha, asosiasi yang berhubungan dengan keterampilan.<sup>51</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1  
Sarana dan Prasarana SLB Negeri Kota Bengkulu.<sup>52</sup>

| No | Jenis Ruangan                       | Jumlah |
|----|-------------------------------------|--------|
| 1  | Ruang teori/ kelas                  | 6      |
| 2  | Laboraturiuam Ipa                   | 2      |
| 3  | Ruang Serba Guna                    | 1      |
| 4  | Ruang Kepala Sekolah                | 1      |
| 5  | Ruang Tamu                          | 1      |
| 6  | Rumah Kepala Sekolah                | 1      |
| 7  | Kamar Mandi/ Wc Guru                | 3      |
| 8  | Kamar Mandi/ Wc Siswa               | 6      |
| 9  | Kantin                              | 1      |
| 10 | Lapangan Upacara                    | 1      |
| 11 | Meja Siswa                          | 180    |
| 12 | Kursi Siswa                         | 180    |
| 13 | Meja Guru                           | 16     |
| 14 | Kursi Guru                          | 16     |
| 15 | Lemari Rak Buku                     | 8      |
| 16 | Lemari Alat Peraga                  | 4      |
| 17 | Papan Tulis                         | 6      |
| 18 | Perpustakaan                        | 1      |
| 19 | Rumah Penjaga                       | 4      |
| 20 | Rumah Guru                          | 2      |
| 21 | Komputer                            | 2      |
| 22 | VCD Player                          | 1      |
| 23 | Tv                                  | 2      |
| 24 | Lcd                                 | 2      |
| 25 | Pengeras Suara                      | 3      |
| 26 | Ruang Keterampilan Otomotif         | 1      |
| 27 | Ruang keterampilan pertukangan Kayu | 1      |
| 28 | Ruang Keterampilan Tata Busana      | 1      |
| 29 | Ruang Keterampilan Tata Musik       | 1      |

---

<sup>51</sup> Profil SLB Negeri Kota Bengkulu

<sup>52</sup> Sumber Dokumen Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu.



|    |                                    |   |
|----|------------------------------------|---|
| 30 | Ruang Keterampilan Tata Rias       | 1 |
| 31 | Ruang Keterampilan Tata Akuprestur | 1 |

Tabel 1.2  
Data Informan SLB Negeri Kota Bengkulu.<sup>53</sup>

| No | Nama               | Jabatan              | Umur     |
|----|--------------------|----------------------|----------|
| 1  | Ita Rosita         | Kepalah Sekolah      | 52 Tahun |
| 2  | Yusina             | Wali Kelas Tunarungu | 34 Tahun |
| 3  | Iyasan             | Guru Pembimbing      | 45 Tahun |
| 4  | Isdiyanto          | Guru Pembimbing      | 37 Tahun |
| 5  | Rizki Ramadhan     | Murid                | 14 Tahun |
| 6  | Yensi Puspita Sari | Murid                | 16 Tahun |
| 7  | Tara Yolanda       | Murid                | 17 Tahun |
| 8  | Fitri              | Murid                | 13 Tahun |
| 9  | Weni Lestari       | Murid                | 14 Tahun |
| 10 | Fifiyani           | Murid                | 18 Tahun |
| 11 | Susi Haryani       | Transelete           | 39 Tahun |

Tabel 1.3  
Siswa Menurut Tingkat, Kelas, Jenis Ketunaan, Rombongan Belajar Dan Jenis Kelamin

a. Tingkat SDLB

| Tahun pelajaran | Kelas | Jenis ketunaan |    |   |   |    |   | Jenis kelamin |               |     |    |   |     |
|-----------------|-------|----------------|----|---|---|----|---|---------------|---------------|-----|----|---|-----|
|                 |       | A              | A1 | B | C | C1 | D | D 1           | A<br>ut<br>is | Jml | l  | p | Jml |
| 2016-<br>2017   | I     |                |    |   |   |    |   |               |               |     |    |   |     |
|                 | II    | -              | -  | - | - | -  | - | -             | -             | -   | 5  | 5 | 10  |
|                 | III   | 0              | 0  | 3 |   | 3  | 0 | 0             | 0             | 10  | 3  | 4 | 7   |
|                 | IV    | 0              | 0  | 2 |   | 0  | 0 | 0             | 0             | 7   | 9  | 3 | 12  |
|                 | V     | 0              | 0  | 3 |   | 0  | 0 | 0             | 0             | 12  | 6  | 7 | 13  |
|                 | VI    | 1              | 0  | 3 |   | 2  | 0 | 0             | 0             | 24  | 11 | 1 | 24  |
|                 |       | 0              | 0  | 6 |   | 7  | 0 | 0             | 0             | 18  | 11 | 7 | 18  |
| Jumlah          |       | 1              | 0  | 1 |   | 8  | 0 | 0             | 0             | 84  | 45 | 3 | 84  |
|                 |       |                |    |   |   |    |   |               |               |     |    | 9 |     |

b. Tingkat SMPLB

| Tahun pelajaran | Kelas | Jenis ketunaan |   |   |   |   |   | Jenis kelamin |   |   |   |   |   |
|-----------------|-------|----------------|---|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|---|
|                 |       |                |   |   |   |   |   |               |   |   |   |   |   |
|                 |       | 5              | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5             | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

<sup>53</sup> Sumber Dokumen Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu

|           |      |   |   |    |   |    |   |   |   |    |   |   |    |
|-----------|------|---|---|----|---|----|---|---|---|----|---|---|----|
| 2016-2017 | VII  | 0 | 3 | 5  | 5 | 6  | 1 | 0 | 0 | 15 | 5 | 1 | 15 |
|           | VIII | 0 | 3 | 4  | 4 | 7  | 0 | 0 | 0 | 14 | 5 | 9 | 14 |
|           | IX   | 0 | 2 | 9  | 9 | 2  | 1 | 0 | 0 | 14 | 6 | 8 | 14 |
|           |      | 0 | 8 | 18 | 1 | 15 | 2 | 0 | 0 | 43 | 1 | 1 | 15 |
| Jumlah    |      |   |   | 8  |   |    |   |   |   |    | 6 | 6 |    |

c. Tingkat SMPLB

| Tahun pelajaran | Kelas | Jenis ketunaan |   |    |   |    |   | Jenis kelamin |   |    |   |   |    |   |
|-----------------|-------|----------------|---|----|---|----|---|---------------|---|----|---|---|----|---|
| 2016-2017       |       | 5              | 5 | 5  | 5 | 5  | 5 | 5             | 5 | 5  | 5 | 5 | 5  | 5 |
|                 | VII   | 0              | 3 | 5  | 5 | 6  | 1 | 0             | 0 | 15 | 5 | 1 | 15 |   |
|                 | VIII  | 0              | 3 | 4  | 4 | 7  | 0 | 0             | 0 | 14 | 5 | 9 | 14 |   |
|                 | IX    | 0              | 2 | 9  | 9 | 2  | 1 | 0             | 0 | 14 | 6 | 8 | 14 |   |
|                 |       | 0              | 8 | 18 | 1 | 15 | 2 | 0             | 0 | 43 | 1 | 1 | 15 |   |
| Jumlah          |       |                |   | 8  |   |    |   |               |   |    | 6 | 6 |    |   |

Tabel 4.3.  
Data Guru SLB Negeri Kota Bengkulu.<sup>54</sup>

a. Guru PNS

| No | Nama Guru/Pegawai/NIP                       | Tempat & Tgl Lahir             | L/P | Jabatan        | Status | Ijazah / Thn | Gol     | Bertugas   |
|----|---|--------------------------------|-----|----------------|--------|--------------|---------|------------|
| 1  | Ita Rosita, S.Pd/<br>19621006 198411        | Garut<br>06-10-1962            | P   | Kepala Sekolah | PNS    | S1/BI        | IV<br>A | 06-01-2014 |
| 2  | 2003  | Jakarta                        | P   | G.             | PNS    | S1           |         |            |
| 3  | Siwi Wiyandari,<br>S.Pd/<br>19671228 199702 | 28-12-1967<br>Yogyakarta       | P   | Kelas          | PNS    | PLB/1994     | IV<br>A | 01-08-2005 |
| 4  | 2003  | 18-04-1960<br>Yogyakarta       | P   | G.<br>Kelas    | PNS    | S1/PKN       | IV<br>A | 01-03-1984 |
| 5  | Nurwahyuni,<br>S.Pd/<br>19600418 198403     | 09-04-1962<br>Sleman           | P   | G.<br>Kelas    | PNS    | S1/PKN       | IV<br>A | 01-03-1984 |
| 6  | 2004  | 05-09-1959<br>Yogyakarta       | L   |                | PNS    | S1/PKN       | IV<br>A | 01-03-1984 |
| 7  | Wahyu Widarti,<br>S.Pd/<br>19620409 198403  | 21-09-1960<br>Pancung<br>tebal | L   | G.<br>Kelas    | PNS    | S1/BI        | IV<br>A | 01-11-1984 |
| 8  | 2006  | 04-03-1962                     | L   | G.             | PNS    | S1/PKN       |         |            |

<sup>54</sup> Sumber Dokumen Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu.

|   |   |  |   |              |     |                |          |                |
|---|---|--|---|--------------|-----|----------------|----------|----------------|
| 9 | Karsini, S.Pd/<br>19590905 198411<br>2001           | Wonogiri<br>10-03-1963<br>Pinang                     | P | Kelas        | PNS | S1/BI          | IV<br>A  | 01-03-<br>1987 |
| 1 | Isdiyana, S.Pd/<br>19600921 198703<br>1003          | sinawar<br>18-08-1965<br>Bengkulu                    | L | G.<br>Kelas  | PNS | S1/PKN         | IV       | 01-03-<br>1987 |
| 1 | Iyasman, S.Pd/<br>19620304 198703<br>1006           | selatan<br>10-05-1968<br>Bengkulu                    | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/pdu         | IV<br>A  | 17-08-<br>1988 |
| 1 | Boimin, S.Pd/<br>19630310 198803<br>1007            | 06-11-1969<br>Bengkulu,<br>13-10-1981                | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/Fisika      | IV<br>A  | 20-08-<br>1991 |
| 1 | Gusniwati, S.Pd/<br>19650808 199103<br>2006         | Bengkulu,<br>27-10-1983<br>Pagar Dewa                | L | G.<br>Kelas  | PNS | S1/BIOLO<br>GI | III<br>C | 01-03-<br>2000 |
| 1 | Asri, S.Pd/<br>19680510 200003<br>1011              | 05-03-1970<br>Muara<br>Sindang,                      | P | G.B<br>Studi | PNS | S1/PLS         | III<br>D | 07-01-<br>2013 |
| 1 | Muryanti, S.Pd/<br>19691106 200604<br>2005          | 20-2-1985<br>Bandar<br>lampung                       | P | GB.<br>Studi | PNS | S1PLB/200<br>3 | III<br>C | 22-03-<br>2013 |
| 1 | Dianita, S.Si/<br>19811013 200903<br>2010           | 05-03-1980<br>Bengkulu<br>selatan                    | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/PKN         | III<br>C | 22-03-<br>2010 |
| 1 | Fipta Oktorina,<br>M.Pd/<br>19831027 201001<br>2011 | 29-11-1968<br>Bengkulu<br>Selatan                    | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/BIOLO<br>GI | III<br>C | 01-10-<br>2007 |
| 1 | Samsumardi,<br>S.Pd/<br>19700305 200604<br>1010     | 06-05-1965<br>Kerinci<br>Pasar<br>ambacang           | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/BK          | III<br>C | 22-03-<br>2010 |
| 1 | Yayu Marita,<br>S.Pd/<br>19850220 201001<br>2007    | 05-04-1961<br>Jambat akar<br>05-06-1968<br>Bengkulu, | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/PKN         | III      | 01-01-<br>2005 |
| 2 | Resi Yusni MM,<br>M.Pd/<br>19800305 200801<br>2007  | 02-07-1986<br>Bengkulu,<br>15-06-1982                | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/PLS         | III<br>C | 28-06-<br>2003 |
| 2 | Masnalela, S.Pd/<br>19681129 200604<br>2001         |  | P | G.<br>Kelas  | PNS | S1/B.Ing       | III<br>B | 28-06-<br>2003 |
| 2 | Yatmiwati, S.Pd/<br>19650506 200604<br>2001         |  | P | G.<br>Kelas  | PNS |                | III<br>B | 01-10-<br>2007 |
| 3 |   |  | P | G.<br>Kelas  | PNS |                | III      | 01-10-<br>2007 |

|   |  |  |             |  |  |          |                |
|---|--|--|-------------|--|--|----------|----------------|
| Yuslina, S. Pd/<br>19691115 200604<br>2004        |  |  | G.<br>Kelas |  |  | B        | 2008           |
| Saharmaini, S.Pd/<br>19610405 200604<br>2001      |  |  | G.<br>Kelas |  |  | III<br>B | 22-03-<br>2010 |
| Sus Royani, S.Pd/<br>19680605 200801<br>2009      |  |  |             |  |  | III<br>B | 18-07-<br>2011 |
| Ulfa Kuntari,<br>S.Pd/<br>19860702 201001<br>2008 |  |  |             |  |  |          |                |
| Vini Retno A,<br>S.Pd/<br>19820615 201001<br>2014 |  |  |             |  |  |          |                |

**a. Guru Non PNS**

| No | Nama Guru | Tempat &<br>Tgl Lahir | L/P | Jabatan | Status | Ijazah | Bertugas |
|----|-----------|-----------------------|-----|---------|--------|--------|----------|
|----|-----------|-----------------------|-----|---------|--------|--------|----------|

|    |                                  |                                |   |                    |     |                     |                |
|----|----------------------------------|--------------------------------|---|--------------------|-----|---------------------|----------------|
| 24 | Erika Kurniawati,<br>S.Sos.I     | Pontianak<br>10-05-1985        | P | G.Kelas            | Hnr | S1/Dakwah           | 01-01-<br>2007 |
| 25 | Nayumi, S.Pd                     | Lahat<br>29-09-1966            | P | G. Kelas           | Hnr | S1/PKN              | 02-03-<br>2008 |
| 26 | Junaidy Sandy                    | Palembang<br>01-10-1975        | L | G.<br>Keterampilan | Hnr | S1                  | 08-03-<br>2010 |
| 27 | Wansyah                          | Bengkulu<br>26-3-1981          | P | G. BK/TU           | Hnr | S1/BK               | 07-01-<br>2010 |
| 28 | Mardalena, S.Pd                  | Jambat<br>Akar<br>23-03-1969   | P | G.<br>Keterampilan | Hnr | S.1/Tata<br>Bus     | 19-03-<br>2010 |
| 29 | Jaminatul Aini,<br>S.Pd          | Kedataran<br>18-10-1980        | P | G.<br>Keterampilan | Hnr | S.1/B.Ingg          | 15-11-<br>2010 |
| 30 | Nurvis Diana, S.Pd               | Bengkulu<br>01-09-<br>1985     | P | G. Kelas           | Hnr | S1/Pend.<br>Ekonomi | 19-03-<br>2010 |
| 31 | Fatmasari, S.Pd                  | Bengkulu<br>29-07-1984         | P | G. Kelas           | Hnr | S1/PAI              | 15-11-<br>2010 |
| 32 | Eti Juliani, S.Pd.I              | Bengkulu<br>5 Mei 1990         | P | G. Kelas           | Hnr | S1                  | 01-04-<br>2011 |
| 33 | Liana Sari, S.Pd                 | Bengkulu,<br>16-11-1991        | P | G. Kelas           | Hnr | Tarbiyah/<br>2013   | 17-07-<br>2013 |
| 34 | Yayuk Yulianti,<br>S.Pd.I        | Lubuk<br>Puding,<br>10-02-1987 | P | G.<br>Keterampilan | Hnr | Tarbiyah/<br>2014   | 01-09-<br>2014 |
| 35 | Dwi Putri Shinta,<br>S.Pd.I      | Bengkulu,<br>24-10-1991        | P | G. Kelas           | Hnr | S1 BK /             | 08-08-<br>2015 |
| 36 | Octa Merliza, S.Pd               | Siring<br>Agung,<br>12-09-1990 | P | G. Kelas           | Hnr | S1 Kesmas           | 10-08-<br>2015 |
| 37 | Saryati Asmili,<br>SKM           | Bengkulu,<br>12-10-1993        | P | G. Kelas           | Hnr | S1<br>Tarbiyah      | 01-12-<br>2015 |
| 38 | Elisda Oktafiana<br>Sari, S.Pd.I | Pagar<br>Dewa,<br>22-08-1991   | P | G. Kelas           | Hnr | S1 B. Ingg          | 01-12-<br>2015 |
| 39 | Nurlia Purnama<br>Sari, S.Pd     | Kota<br>Agung,<br>26-06-1992   | P | G.B<br>Studi/TU    | Hnr | S1 / PAI            | 21-03-<br>2016 |
| 40 | Pera Yunita, S.Pd.I              | Bengkulu,<br>09-03-1994        | P | G. Kelas           | Hnr | S1 / PLS            | 04-11-<br>2016 |
| 41 | Bheti Fitriani, S.Pd             |                                |   |                    |     |                     |                |

## B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Upaya meningkatkan optimisme penyandang Tunarungu sesuai dengan rumusan masalah, peneliti akan memaparkan upaya yang untuk meningkatkan optimisme siswa yang terjawab pada hasil observasi wawancara dengan informan penelitian, penyajian wawancara akan dipilih berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan pada batasan masalah penelitian.

a. Pengenalan Lingkungan.

Upaya pengenalan lingkungan dilakukan oleh sekolah adalah ketika anak memasuki tingkat SMPLBN mereka akan di kenalkan kesetiap ruangan yang keterampilan, ruang-ruang kreatifitas yang ada disekolah tersebut, mereka diajak berkeliling dan berkenalan dengan hal-hal yang baru yang tujuan agar nantinya ketika anak sudah mulai aktif mereka akan lebih leluasa untuk bertanya jika mereka tidak tahu dan dengan pengenalan lingkungan ini anak akan merasa berani untuk mencoba karena mereka sudah tahu bagaimana semua sistem yang ada di dalam setiap ruangan-ruangan.

Pengenalan Lingkungan di SLB.N Kota Bengkulu menurut ibu Ita Rosita selaku kepala sekolah tergambar dalam kutipan wawancara berikut :

“Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan optimisme penyandang tunarungu di SLB.N ini adalah yang paling utama pengenalan lingkungan hal ini dilakukan agar siswa dapat berbaur dengan teman-teman baru, lingkungan yang baru”<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Rosita ( kepala sekolah)

Pendapat yang sama disampaikan yang sama Ibu Ita Rosita

Ibu Yusita selaku wali kelas mengatakan bahwa :

“Pengenalan lingkungan dilakukan agar siswa dapat beradaptasi dan berintraksi dengan baik di lingkungan yang baru dan mampu menempatkan dirinya di lingkungan yang baru”.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Bapak Iyasman selaku guru pembimbing berpendapat bahwa :

“Pengenalan lingkungan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memulai beraktifitas yang baru di lingkungan yang baru”<sup>57</sup>

Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Isdiyanto selaku guru pembimbing ia berpendapat bahwa :

“Hal ini memiliki dampak yang sangat positif yang akan sangat membantu anak dalam mengenal lingkungan yang baru”.<sup>58</sup>

Pendapat lain diungkapkan oleh seorang siswa yang diwawancarai melalui jasa *transelete* ia mengatakan bahwa :

“Kami sangat senang bisa mengenal lingkungan baru, teman baru dan pelajaran yang baru di kelas yang baru dan mencoba hal-ha yang baru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.”<sup>59</sup>

Dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan pengenalan lingkungan yang dilakukan oleh para guru terhadap siswa adalah dengan membawa dan mengenalkan siswa-siswa tersebut ke ruangan-ruangan yang akan di jadikan tempat siswa dalam belajar keterampilan nantinya, misalnya para siswa di kenalkan dengan alat-

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iyasman

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yusita

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Isdiyanto

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susi Handayani

alat yang ada dalam ruangan tersebut yang bertujuan agar nantinya ketika siswa sudah sampai ke tahap pembelajaran para siswa tidak canggung dan tidak takut untuk tidak bertanya lagi nantinya.<sup>60</sup>

#### b. Penerimaan Diri

Upaya untuk meningkatkan optimisme penyandang tunarungu salah satunya dengan materi penerimaan diri di SLB.N Kota Bengkulu menurut ibu Ita Rosita selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Penerimaan diri dilakukan untuk memberikan motivasi terhadap anak agar anak memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan mampu mengembangkan kemampuan atau kreatifitas yang dimiliki”.<sup>61</sup>

Begitu juga bapak Iyasman berpendapat bahwa :

“Setelah pengenalan lingkungan pihak guru akan memberikan hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan diri, misalnya pemberian motivasi hal ini dilakukan agar siswa tau akan kemampuan yang ada didalam dirinya dan meskipun memiliki kekurangan mereka juga memiliki kemampuan yang luar biasa pada diri mereka, mereka memotivasi siswa melalui tokoh-tokoh yang memiliki kekurangan namun mampu sukses dan mandiri dalam berbagai hal”.<sup>62</sup>

Sedangkan Bapak Isdiyanto menjelaskan bahwa :

“Penerimaan diri dilakukan agar anak dapat memahami tentang dirinya, dan mampu menerima dirinya dengan apa yang terjadi baik itu dari segi negatif maupun segi positif yang ada dalam diri individu tersebut.”<sup>63</sup>

Dari hasil observasi yang di temukan oleh peneliti terkait dengan penerimaan diri adalah dilakukan secara terjadwal oleh petugas membuat

---

<sup>60</sup> Hasil observasi pada hari

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Rosita

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Isdiyanto

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iyasman



kegiatan misalnya melakukan kegiatan yang bersifat terbuka, di lakukan pemberian motivasi secara berkelompok, bermain game yang sifatnya membangun motivasi.

c. Tes Minat Bakat

Upaya untuk meningkatkan optimisme siswa juga dilakukan melalui Tes Minat Bakat di SLB.N Kota Bengkulu menurut Ibu Yusina selaku wali kelas mengatakan :

“Tes minat bakat dilakukan ketika siswa memasuki kelas VII dan ketika siswa berada di kelas VII semua siswa diberikan kemampuan untuk semua keterampilan dan masih dasar hal ini dilakukan untuk melihat kecenderungan siswa dan paling menonjol di bidang mana”.<sup>64</sup>

Sama halnya dengan Ibu Yusina. Bapak Iyasman juga berpendapat bahwa :

“Tes minat bakat dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak dan dengan tes yang dilakukan bisa lihat kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut.”<sup>65</sup>

Sedangkan Ibu Susi Handayani mengatakan bahwa :

“Tes minat bakat sangat penting karena dengan tes minat bakat itulah kemampuan anak dapat dilihat sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak”.<sup>66</sup>

Hasil observasi yang ditemukan terkait dengan tes minat bakat yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu ketika anak memasuki kelas SMPLBN semua anak akan diberikan dasar semua keterampilan yang ada di sekolah tersebut lalu setelah anak sudah mempelajari setiap keterampilan dasar baru lah terlihat kemampuan baik bakat dan minat anak tersebut.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yusita

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iyasman

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Isdiyanto

#### d. Pemilihan Kreatifitas

Upaya lainnya untuk meningkatkan optimisme adalah melalui pemilihan kreatifitas dan keterampilan di SLB.N Kota Bengkulu menurut Bapak Isdiyanto selaku wali kelas mengatakan bahwa :

“Pemilihan keterampilan, pemilihan keterampilan ini dilakukan ketika siswa sudah mempelajari dasar-dasar yang sudah diberikan dan pemilihan keterampilan ini dilakukan ketika siswa duduk di semester akhir kelas VII ketika mereka naik ke tingkatan atas maka mereka sudah memulai belajar dan menekuni sesuai dengan minat bakat dan kreatifitas yang sudah mereka pilih lalu dikembangkan sampai mereka benar-benar mampu untuk membuat sesuatu yang menjadikan mereka nantinya mandiri”.<sup>67</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Ita Rosita yang mengatakan bahwa :

“Ketika pemilihan keterampilan dan kreatifitas melalui tes minat bakat dan latihan dasar anak sudah memahami dimana keterampilan mereka yang akan yang mereka kembangkan selanjutnya dan siswa akan dibimbing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa”.<sup>68</sup>

Dari observasi yang di temukan oleh peneliti yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan optimisme anak tunarungu dengan cara mengembangkan minat, bakat dan kreativitas pada anak salah satunya adalah dengan pemilihan kreatifitas agar nantinya. Setelah anak sudah diberikan semua dasar dan mempelajari dasar-dasar tersebut barulah anak akan memilih bidang atau keterampilan sesuai minat dan bakat anak tersebut setelah pemilihan kreatifitas langka selanjutnya adalah pihak guru

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susi Handayani

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Rosita

atau petugas membantu mengembangkan minat, bakat dan keterampilan yang ada pada anak tersebut.

3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu :

a. Faktor Internal ( faktor dalam diri)

Ibu Ita Rosita selaku kepala sekolah berpendapat bahwa :

“Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa tersebut misalnya adanya rasa malas, belum bisa menerima kekurangan yang ada pada diri siswa tersebut atau bisa dikatakan kadang masih minder yang masih tertanam didiri mereka”.<sup>69</sup>

Sama halnya dengan Ibu Ita Yusita Ibu Susi Handayani memberikan pendapat yang sama yaitu :

“Faktor internal adalah faktor yang tumbuh dari dalam diri anak yang mampu membawa anak ke arah positif dan negatif.”<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Bapak Iyasman berpendapat bahwa :

“Faktor internal adalah faktor bawaan yang dimiliki anak dan faktor ini sangat mempengaruhi setiap aktifitas anak setiap hari dan keadaan dapat berubah seketika ketika mood mereka berubah”.<sup>71</sup>

b. Faktor External ( Faktor dari luar).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Isdiyanto menurutnya :

“Faktor External adalah faktor yang datang dari luar baik negatif ataupun positif yang berpengaruh terhadap siswa”.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut Ibu Yusina iya berpendapat bahwa :

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Rosita

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susi Handayani

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iyasman

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Isdiyanto

“banyak sekali faktor eksternal bisa melalui lingkungan, keluarga, teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh terbesar dalam kehidupan anak contohnya kurangnya dukungan dalam keluarga maka anak merasa tersisih dan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua”.<sup>73</sup>

Siswa TY, jasa transelele mengatakan bahwa :

“ faktor eksternal atau faktor dari luar sala satunya adalah teman sebaya sangat mempengaruhi semangat dalam beraktifitas.”

Sedangkan menurut Ibu Ita Rosita selaku kepala sekolah berpendapat bahwa :

“Faktor yang sangat mempengaruhi anak menurutnya faktor eksternal karena faktor eksternal merangkup banyak dalam segala bidang, contohnya saja keluarga, lingkungan bermain, teman sebaya. Yang mana menurutnya semuanya memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan anak, baik positif dan negatif”.<sup>74</sup>

Hal ini juga di kuatkan oleh Bapak Iyasman yang memberikan pendapat bahwa :

“kenapa faktor eksternal sangat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan anak, ini karena anak lebih banyak meniru dari pada mendengar maka dari itu anak akan lebih cepat mencontoh baik itu hal baik dan hal buruk yang terjadi dalam lingkungannya”.<sup>75</sup>

### **C. Pembahasan.**

A. Upaya untuk meningkatkan optimisme penyandang tunarungu yang ada di sekolah luar biasa kota bengkulu sebagai berikut :

1. Pengenalan Lingkungan.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yusina

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Rosita

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iyasman

Merupakan pengenalan lingkungan baru yang bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada lingkungan yang baru.

2. Penerimaan Diri.

Penerimaan diri adalah bagaimana seseorang mampu menerima dirinya dalam keadaan baik ataupun buruk dan mampu melihat kemampuan yang dimiliki.

3. Tes Minat Bakat.

Tes minat bakat dilakukan untuk mengetahui kemampuan apa saja yang dimiliki oleh anak agar nantinya bisa dikembangkan secara optimal.

4. Pemilihan Kreatifitas atau Keterampilan.

Ketika siswa sudah tes minat bakat maka tahap terakhir adalah melihat bakat atau keterampilan ketika pembimbing sudah tau bakat atau minat yang dimiliki oleh siswa dan tahap selanjutnya adalah membantu siswa dalam mengembangkannya.

B. Faktor- faktor yang mempengaruhi optimisme yang terdapat di sekolah luar biasa negeri kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Faktor Internal adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain seperti minat, percaya diri, harga diri dan motivasi, artinya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu tersebut.

2. Faktor Eksternal adalah dukungn dari luar dari orang-orang terdekat, keluarga, sahabat dan teman-temannya. Faktor ini juga terbentuk berdasarkan adanya dukungan dari luar atau orang-orang yang mampu mengubah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.<sup>76</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi optimisme penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.

Sarana dan prasarana yang digunakan petugas dalam mengembangkan kemandirian penyandang tunagrungu sudah cukup memadai dengan adanya alat permainan dan media keterampilan namun para pembimbing kemandirian melalui peningkatan keterampilan menjait, keterampilan membuat tas, dan kemandirian dalam bentuk lain lebih mengharapkan adanya sarana dan prasarana yang lebih lengkap lagi dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan kemandirian , sehingga siswa yang malas mengikuti petugas dalam mengembangkan keterampilan tunarungu dapat memiliki semangat mengikuti petugas dalam mengembangkan kemampuan atau kreatifitas dengan baik dan guru dapat memaksimalkan mengembangkan keterampilan tang dimiliki oleh anak tunarungu.

---

<sup>76</sup> Ali Hasan, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus*, (Jurnal Intervensi program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Vol 3 Januari 2015), hal 78. Dikutip dari <http://lib.usm.ac.id/jurnal/0461007-Ali-hasan>. pada hari senin tanggal 25 mei 2019, pukul 14.33 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara didapati bahwa cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media sebagai bahan pembelajaran, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dengan menggunakan media mereka akan memahami apa-apa saja yang ada,. Media yang digunakan pun harus sesuai dengan pemberi layanan agar siswa cepat mengerti dan paham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan bahwa upaya meningkatkan optimisme penyandang Tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu, adalah dengan mengemabangkan minat, bakat dan kreatifitas yang dimiliki oleh anak dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri mereka agar nantinya mereka dapat mandiri dan dengan mengembangkan minat ,bakat dan kreatifitas yang mereka miliki nantinya mereka akan bisa menghasilkan sesuatu agar mereka mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi optimisme penyandang tunarungu di sekolah luar biasa negeri kota bengkulu.

3. Faktor Internal adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain seperti minat, percaya diri, harga diri dan motivasi, artinya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu tersebut.
4. Faktor Eksternal adalah dukungn dari luar dari orang-orang terdekat, keluarga, sahabat dan teman-temannya. Faktor ini juga terbentuk berdasarkan adanya dukungan dari luar atau orang-orang



yang mampu mengubah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi optimisme penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu.

## **B. Saran**

### 1. Bagi dinas pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan Kota Bengkulu agar melakukan penambahan jumlah pembimbing dalam hal meningkatkan optimisme penyandang tunarungu, melalui peningkatan keterampilan untuk menunjang minat bakat pada anak.

### 2. Bagi Guru Pembimbing

melalui peningkatan keterampilan untuk memaksimalkan peranan petugas dalam hal meningkatkan optimisme penyandang tunarungu sehingga nantinya diharapkan kegiatan petugas dalam hal meningkatkan optimisme penyandang tunarungu dapat lebih optimal.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa agar lebih giat lagi dalam hal berbagai kegiatan petugas dalam hal untuk meningkatkan optimisme penyandang tunarungu agar nantinya lebih semangat dan mempunyai kemampuan setelah lulus serta bisa mengembangkan apa yang sudah dipelajari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan bahwa upaya meningkatkan optimisme penyandang Tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu, adalah dengan mengemabangkan minat, bakat dan kreatifitas yang dimiliki oleh anak dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri mereka agar nantinya mereka dapat mandiri dan dengan mengembangkan minat ,bakat dan kreatifitas yang mereka miliki nantinya mereka akan bisa menghasilkan sesuatu agar mereka mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi optimisme penyandang tunarungu di sekolah luar biasa negeri kota bengkulu.

1. Faktor Internal adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain seperti minat, percaya diri, harga diri dan motivasi, artinya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu tersebut.
2. Faktor Eksternal adalah dukungn dari luar dari orang-orang terdekat, keluarga, sahabat dan teman-temannya. Faktor ini juga terbentuk berdasarkan adanya dukungan dari luar atau orang-orang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Intervensi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Vol 3 Januari 2015, hal. 62. Di kutip dari <http://lib.usm.ac.id/jurnal> Ali Hasan pada hari selasa juli 2019 pada pukul 21:00 WIB
- Bastaman, *Makna Hidup Penderita Diabetes Mellitus pada Dewasa Madya*, (Jurnal Psikologi, Universitas Gunadarma 2017).
- Carver, *Handbook Of Positive Psychology*, (New York University Press 2002).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Remaja Rodakarya, 2015).
- Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (jakarta: bumi aksara, 2008).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online) Availble at : <http://kbbi>, web . id 2003 Pada hari selasa 29 juli 2019, pukul 21:00 WIB.
- Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi UI, (2009), <http://Jurnal>. Mangunsong /UI.ac.id, 42. Di akses pada hari selasa 30 juli 2019 pukul 21:00 WIB
- Lexy Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok).
- Miftahun Ni'mah Suseno, *Optimis Anak Yatim Piatu*, (Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 Juni 2013). <http://aliminiaincirebon.blogspot.co.id>, Optimis Anak Yatim Piatu \_6935. Html (10/02/2018/10:26 WIB).
- Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung 2003).
- Murtini, Skripsi, *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media VCD Bagi Anak Tuna Rung*, (Gemolong Tahun 2009/2010 Universitas Sebelas Maret).
- Sardjana, *Orthopaedagogik Tuna Rungu 1 Seri Pendidikan Anak Luar Biasa Tunarungu*, (Surakarta Universitas Sebelas Maret, 1999), hal. 09 di akses melalui <http://lib.usm.ac.id/jurnal> pendidikan luar biasa-Sardjana. Pada hari selasa 30 juli 2019, pukul 10:15 WIB.
- Sardjono. *Orthopaedagogiek Tuna Rungu I*, (Seri Pendidikan bagi Anak
- Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).
- Sugiono, *Metodol Moleong, Metodologi Penelitian Kualitati*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kualitatif dan R & D cetakan ke-7).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006).
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2005).
- Suparno, *Paradigma Baru Pembinaan Sekolah Luar Biasa*, (Yogyakarta: Dinas Pendidikan DIY 2002).
- Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung Refika Aditama, 2007).
- Syaifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). Tuna rungus UNS Press, 2009).

Uni Nuri Astutu, Skripsi, *Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarunggu*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001). Di kutip dari <http://lib.usk.ac.id/jurnal/345007> pada hari selasa 30 juni 2009 pukul 20:00 WIB.